



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 14253-14265

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Faktor Pendorong Investor Muslim dalam Pembiayaan UMKM di Jawa Barat melalui *Securities Crowdfunding* Syariah: Pendekatan *Theory Planned Behavior*

Lizia, Egi Arvian Firmansyah

Universitas Padjadjaran, Indonesia

rahmalizia@gmail.com, egi.firmansyah@unpad.ac.id

Abstrak

Perkembangan *Securities Crowdfunding* (SCF) Syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan sebagai alternatif pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), namun partisipasi investor Muslim masih belum optimal dibandingkan dengan besarnya potensi pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat investor Muslim dalam berinvestasi melalui SCF Syariah di Jawa Barat dengan menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang mencakup variabel sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, persepsi risiko, literasi keuangan Syariah, dan religiusitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 150 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, dengan pengumpulan data melalui kuesioner daring dan analisis menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan *SmartPLS 4.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi melalui SCF Syariah, yang mengindikasikan bahwa faktor psikologis, sosial, persepsi risiko, tingkat literasi keuangan Syariah, serta religiusitas berperan penting dalam membentuk niat investor Muslim. Selain itu, model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang moderat dengan nilai *R-square* sebesar 0,544, yang menunjukkan bahwa variabel dalam model mampu menjelaskan sebagian besar variasi niat investasi. Temuan ini memperkuat relevansi TPB dalam menjelaskan perilaku investasi Syariah serta memberikan implikasi praktis bagi regulator, platform SCF Syariah, dan pelaku UMKM dalam meningkatkan literasi, transparansi informasi, dan kemudahan akses investasi berbasis Syariah.

Kata kunci: *Securities Crowdfunding* Syariah, Niat Investasi, *Theory of Planned Behavior*, Investor Muslim, Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas

1. Latar Belakang

Keuangan Islam berkembang sebagai salah satu segmen dengan pertumbuhan paling signifikan dalam sistem keuangan global, dengan menghadirkan alternatif yang berlandaskan prinsip keagamaan sebagai pembeda dari sistem konvensional. Selama lebih dari empat dekade, keuangan Islam telah berkembang menjadi fenomena global, yang pada awalnya berpusat di kawasan Timur Tengah dan kini telah meluas hingga mencakup lebih dari 80 negara (Maaz Ullah et al., 2025). Menurut *Islamic Financial Services Board* (IFSB, 2025), industri keuangan Syariah mengalami pertumbuhan yang solid pada tahun 2024. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai total aset yang mencapai USD 3,88 triliun, di mana terdapat peningkatan tahunan sebesar 14,9% dibandingkan dengan tahun 2023. Fakta tersebut mencerminkan bahwa keuangan Islam memiliki prospek yang signifikan dalam lingkup global dan berpotensi menjadi salah satu pilar penting dalam perkembangan sistem keuangan dunia. Selain itu, pertumbuhan ini juga menunjukkan meningkatnya kepercayaan masyarakat global terhadap sistem keuangan berbasis Syariah yang dinilai lebih stabil, etis, serta berorientasi pada keadilan ekonomi.

Perkembangan teknologi di era digital ini memunculkan inovasi di berbagai sektor, khususnya di sektor keuangan. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah *Financial Technology* (*Fintech*) Syariah. Pesatnya *fintech* Syariah menjadi hal yang sangat mungkin untuk diadopsi oleh negara-negara yang memiliki jumlah populasi Muslim yang besar, sebab masyarakatnya cenderung mencari layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Perkembangan *fintech* Syariah di Indonesia mendapatkan respons positif serta dukungan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Salah satu regulasi utama adalah Peraturan OJK

Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjaman Berbasis Teknologi Informasi yang, meskipun berfokus pada fintech konvensional, menjadi dasar bagi operasional fintech Syariah. Selain itu, Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) juga mengeluarkan Fatwa No. 117/DSN-MUI/IX/2018 mengenai Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Syariah yang menegaskan bahwa fintech Syariah wajib mematuhi prinsip Syariah, termasuk larangan *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Kehadiran regulasi ini memberikan kepastian hukum sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan digital berbasis Syariah. Lebih jauh, fintech Syariah juga berperan penting dalam mendukung keuangan sosial Syariah, mikrofinansial Syariah, serta industri halal, sehingga menunjukkan bahwa fintech Syariah tidak hanya berfungsi sebagai inovasi teknologi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam memperluas akses keuangan berbasis nilai-nilai Islam (Muryanto, 2023).

Salah satu layanan fintech Syariah yang berkembang di Indonesia adalah *Securities Crowdfunding* (SCF) Syariah. SCF Syariah merupakan salah satu bentuk investasi berbasis urun dana yang menawarkan efek berupa saham, sukuk, dan instrumen sejenis kepada calon investor, di mana dana yang telah dikumpulkan tersebut akan disalurkan kepada mitra usaha atau UMKM. Berdasarkan data Asosiasi Layanan Urun Dana Indonesia (ALUDI), terdapat empat lembaga crowdfunding Syariah yang telah berizin OJK, yaitu SHAFIQ, LBS Urun Dana, FundEx, dan Bizhare. Keempat lembaga tersebut menghimpun dana dari investor sesuai dengan prinsip Syariah dan menyalurkannya kepada UMKM yang membutuhkan pembiayaan. Data menunjukkan bahwa kinerja platform SCF Syariah mengalami perkembangan yang signifikan, di mana Shafiq telah merealisasikan penyaluran dana sebesar Rp551,44 miliar melalui 238 proyek, disusul oleh Bizhare dengan nilai Rp248 miliar dan LBS Urun Dana sebesar Rp149,91 miliar (SHAFIQ, 2025). Penyaluran dana tersebut sebagian besar difokuskan pada sektor-sektor produktif, seperti industri makanan dan minuman, manufaktur, serta perdagangan. Pertumbuhan ini turut ditopang oleh peningkatan jumlah investor yang mencapai sekitar 115 ribu orang dengan lebih dari 14 ribu transaksi investasi, serta adanya proyeksi pendanaan industri yang berpotensi melampaui Rp1 triliun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa SCF Syariah tidak hanya berperan sebagai alternatif pembiayaan bagi UMKM, tetapi juga berkontribusi nyata dalam memperkuat inklusi keuangan melalui meningkatnya keterlibatan investor dalam skema investasi berbasis Syariah (Rahardyan, 2025). Dengan demikian, SCF Syariah dapat dipandang sebagai jembatan antara investor dan pelaku usaha dalam ekosistem ekonomi digital berbasis Syariah.

UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM memiliki kontribusi yang signifikan dalam perekonomian (Junaidi, 2024). Fakta tersebut dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun serta jumlah mencapai 64,2 juta unit usaha. Selain itu, UMKM juga mampu menyerap kurang lebih 117 juta pekerja atau sekitar 97% dari total tenaga kerja yang ada di Indonesia. Kementerian Perdagangan memperkirakan potensi bisnis UMKM pada tahun 2025 dapat mencapai US\$130 miliar atau sekitar Rp2,194 triliun, yang menunjukkan besarnya peluang pengembangan sektor ini. Optimisme tersebut semakin diperkuat oleh prediksi Bank Dunia, IMF, dan OECD bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia akan berada pada kisaran 4,9%–5,1% hingga tahun 2026. Kepala Badan Kebijakan Perdagangan (BKPerdag), Rusmin, juga menyatakan bahwa kontribusi UMKM serta kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu modal utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Anggraeni, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berperan sebagai penopang ekonomi domestik, tetapi juga sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Meskipun memiliki peran yang sangat besar, UMKM tidak terlepas dari berbagai kendala, khususnya dalam hal akses pembiayaan. Sumber pembiayaan yang paling umum digunakan oleh pelaku UMKM adalah pinjaman perbankan. Namun, dalam praktiknya, pengajuan pinjaman ke bank mengharuskan pelaku usaha untuk memenuhi berbagai persyaratan administratif yang ketat, sehingga tidak semua UMKM mampu mengakses pembiayaan tersebut (Justisia Sulaiman et al., 2024). Keterbatasan ini menyebabkan banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya secara optimal. Dalam konteks ini, SCF Syariah hadir sebagai alternatif pembiayaan yang memiliki potensi untuk mengatasi keterbatasan akses tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Hakim (2022) yang menyatakan bahwa *securities crowdfunding* dapat menjadi sumber pendanaan alternatif bagi pelaku usaha mikro, terutama bagi mereka yang belum mampu memenuhi standar pembiayaan lembaga keuangan konvensional.

Perkembangan SCF Syariah di Indonesia menunjukkan tren yang semakin positif sebagai alternatif pembiayaan UMKM berbasis Syariah. Hal ini ditandai dengan peningkatan nilai penghimpunan dana dari Rp443,10 miliar menjadi Rp760,01 miliar pada Februari 2025 serta kenaikan pangsa pasar dari 42,87% menjadi 53,07%. Namun demikian, partisipasi investor Muslim masih relatif rendah dibandingkan dengan besarnya potensi pasar Muslim nasional. Hal ini tercermin dari proporsi investor syariah aktif yang baru mencapai 26% dari total investor.

Kesenjangan ini juga terlihat dari rendahnya tingkat inklusi keuangan Syariah sebesar 12,88% dibandingkan literasi keuangan Syariah yang telah mencapai 39,11% (OJK, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pemahaman masyarakat terhadap keuangan Syariah sudah cukup tinggi, namun belum sepenuhnya diikuti oleh tingkat pemanfaatan produk investasi Syariah secara nyata.

Dalam menjelaskan fenomena tersebut, *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diperkenalkan oleh Ajzen (1991) menjadi salah satu kerangka teoritis yang relevan. TPB merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menegaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui niat (*intention*) yang dipengaruhi oleh tiga unsur utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam kerangka teori ini, persepsi kontrol perilaku memiliki peran penting karena selain memengaruhi terbentuknya niat, juga dapat memberikan dampak langsung terhadap perilaku aktual. Ketika individu merasa tidak memiliki sumber daya atau peluang yang memadai, maka kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan akan melemah meskipun memiliki sikap positif dan dukungan sosial.

Dalam konteks investasi Syariah, TPB relevan digunakan karena keputusan investasi tidak hanya ditentukan oleh pertimbangan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, keyakinan diri, serta nilai-nilai keagamaan. Sikap (*attitude*) dipahami sebagai kecenderungan evaluatif individu terhadap suatu perilaku (Ajzen, 2005; Eagly & Chaiken, 1993; Fazio, 2007). Norma subjektif berkaitan dengan persepsi individu terhadap tekanan sosial atau harapan lingkungan sekitarnya (Ajzen & Fishbein, 1975; Jogiyanto, 2008; Etcheverry & Agnew, 2004). Persepsi kontrol perilaku mencerminkan sejauh mana individu merasa mampu melakukan suatu tindakan (Ajzen, 1991). Selain itu, faktor lain seperti persepsi risiko (Sukma et al., 2022; Firmansyah, 2020), literasi keuangan Syariah (OJK, 2020; Addury et al., 2020; Majid & Nugraha, 2022), serta religiusitas (Hasan et al., 2024) juga berperan sebagai determinan penting dalam membentuk keputusan investasi investor Muslim.

Dari perspektif teoritis, niat investasi merupakan faktor utama yang menentukan apakah seseorang akan terlibat dalam aktivitas investasi atau tidak. Niat ini dipengaruhi oleh evaluasi individu terhadap perilaku, tekanan sosial, serta persepsi terhadap kemampuan diri dalam mengendalikan tindakan (Ajzen, 1991). Dalam konteks investasi, niat mencerminkan kecenderungan dan motivasi individu untuk mencari informasi, memahami, serta terlibat dalam aktivitas investasi (Faridah & Darmayanti, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi niat investasi, khususnya dalam konteks investasi berbasis Syariah.

Jawa Barat dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu provinsi dengan jumlah UMKM terbesar di Indonesia, dengan penyaluran kredit UMKM mencapai Rp186,66 triliun atau 12,49% dari total nasional, serta memiliki tingkat literasi keuangan Syariah yang relatif tinggi. Kondisi ini menjadikan Jawa Barat sebagai wilayah yang strategis untuk menganalisis faktor-faktor pendorong investor Muslim dalam pembiayaan UMKM melalui SCF Syariah. Berdasarkan uraian fenomena dan landasan teoritis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat investasi investor Muslim dalam pembiayaan UMKM melalui SCF Syariah dengan menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior*, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis dalam pengembangan keuangan Syariah di Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan investor Muslim di Jawa Barat yang berusia 17–64 tahun sebagai sampel penelitian, baik yang telah berinvestasi maupun yang memiliki niat untuk berinvestasi pada instrumen sukuk atau saham UMKM melalui platform securities crowdfunding Syariah yang telah memperoleh izin resmi dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring melalui google form untuk memperoleh 150 responden yang memenuhi kriteria, dengan teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.

3. Hasil dan Diskusi

Karakteristik Responden

Sebanyak 150 kuesioner berhasil dihimpun dari responden, yang selanjutnya digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan beberapa aspek. Karakteristik tersebut mencakup jenis kelamin, usia,

domisili, pekerjaan, serta tingkat pendapatan. Deskripsi umum mengenai profil responden tersebut disajikan secara rinci dalam bentuk tabel pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Usia	Jumlah Responden	Persentase
17 - 24 Tahun	96	64%
25 - 34 Tahun	32	21%
35 - 54 Tahun	16	11%
55 - 64 Tahun	6	4%
Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki - laki	58	39%
Perempuan	92	61%
Domisili	Jumlah Responden	Persentase
Kabupaten Bandung	15	10%
Kabupaten Bandung Barat	3	2%
Kabupaten Bekasi	3	2%
Kabupaten Bogor	4	3%
Kabupaten Ciamis	3	2%
Kabupaten Cianjur	1	1%
Kabupaten Cirebon	7	5%
Kabupaten Garut	3	2%
Kabupaten Indramayu	6	4%
Kabupaten Karawang	2	1%
Kabupaten Kuningan	1	1%
Kabupaten Majalengka	2	1%
Kabupaten Pangandaran	3	2%
Kabupaten Purwakarta	0	0%
Kabupaten Subang	1	1%
Kabupaten Sukabumi	1	1%
Kabupaten Sumedang	22	15%
Kabupaten Tasikmalaya	1	1%
Kota Bandung	42	28%
Kota Banjar	1	1%
Kota Bekasi	19	13%
Kota Bogor	3	2%
Kota Cimahi	4	3%
Kota Depok	1	1%
Kota Sukabumi	0	0%
Kota Tasikmalaya	2	1%
Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	90	60%
Karyawan/Profesional	28	19%
Wirausaha	23	15%
PNS/TNI/POLRI	9	6%
Lain - lain	0	0%
Tingkat Penghasilan per bulan	Jumlah Responden	Persentase
< Rp. 3.000.000	77	51%
Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000	40	27%
Rp. 5.000.000 - Rp. 10.000.000	24	16%
> Rp. 10.000.000	9	6%

Sumber : Oleh Penulis (2026)

Outer Model

Validitas Konvergen

a) *Loading Factor*

Tabel 2 Hasil Loading Factor

Item Variabel	Loading Factor	R Kritis	Kriteria (Loading Factor > 0.7)
Skp1	0,872	0,7	VALID
Skp2	0,765	0,7	VALID
Skp3	0,776	0,7	VALID
Skp4	0,833	0,7	VALID
NS1	0,821	0,7	VALID
NS2	0,798	0,7	VALID
NS3	0,772	0,7	VALID
NS4	0,809	0,7	VALID
PBC1	0,871	0,7	VALID
PBC2	0,812	0,7	VALID
PBC3	0,83	0,7	VALID
PBC4	0,782	0,7	VALID
Rsk1	0,784	0,7	VALID
Rsk2	0,829	0,7	VALID
Rsk3	0,801	0,7	VALID
Rsk4	0,782	0,7	VALID
Rsk5	0,754	0,7	VALID
Rsk6	0,806	0,7	VALID
LKS1	0,865	0,7	VALID
LKS2	0,834	0,7	VALID
LKS3	0,755	0,7	VALID
LKS4	0,848	0,7	VALID
Rgs1	0,871	0,7	VALID
Rgs2	0,769	0,7	VALID
Rgs3	0,729	0,7	VALID
Rgs4	0,779	0,7	VALID
Rgs5	0,882	0,7	VALID
M1	0,897	0,7	VALID
M2	0,872	0,7	VALID
M3	0,902	0,7	VALID

Sumber : Oleh Penulis (2026)

Berdasarkan tabel 2, *loading factor* yang dihasilkan tiap indikator memenuhi kriteria karena lebih besar dari R Kritis yang ditetapkan, yakni > 0,7

b) *Average Variance Extracted (AVE)*

Tabel 3 Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Laten	Average Variance Extracted (AVE)	R Kritis	Kriteria (AVE > 0,5)
Sikap	0,66	0,5	VALID
Norma Subjektif	0,641	0,5	VALID
Persepsi Kontrol Perilaku	0,68	0,5	VALID
Persepsi Risiko	0,629	0,5	VALID
Literasi Keuangan Syariah	0,683	0,5	VALID
Religiusitas	0,653	0,5	VALID
Niat Investasi	0,792	0,5	VALID

Sumber : Oleh Penulis (2026)

Berdasarkan tabel 3, seluruh nilai AVE yang dihasilkan oleh masing-masing variabel > 0.5, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki validitas yang baik dan dapat diterima.

Validitas Diskriminan

a) *Cross Loading*

Tabel 4 Hasil Cross Loading

	Sikap (X1)	Norma Subjektif (X2)	Persepsi Kontrol Perilaku (X3)	Persepsi Risiko (X4)	Literasi Keuangan Syariah (X5)	Religiusitas (X6)	Niat Investasi (Y)
Skp1	0,872	0,407	0,538	0,537	0,50	0,486	0,552
Skp2	0,765	0,487	0,411	0,487	0,42	0,483	0,441
Skp3	0,776	0,389	0,473	0,435	0,457	0,453	0,423
Skp4	0,833	0,430	0,451	0,510	0,414	0,510	0,503
NS1	0,491	0,821	0,374	0,490	0,381	0,497	0,486
NS2	0,352	0,798	0,349	0,412	0,385	0,459	0,476
NS3	0,391	0,772	0,392	0,412	0,352	0,441	0,393
NS4	0,439	0,809	0,440	0,427	0,431	0,489	0,435
PBC1	0,518	0,409	0,871	0,478	0,53	0,498	0,495
PBC2	0,479	0,363	0,812	0,511	0,508	0,465	0,498
PBC3	0,474	0,398	0,830	0,490	0,478	0,525	0,513
PBC4	0,429	0,432	0,782	0,410	0,423	0,50	0,417
Rsk1	0,457	0,380	0,417	0,784	0,465	0,372	0,457
Rsk2	0,541	0,487	0,492	0,829	0,475	0,530	0,516
Rsk3	0,451	0,383	0,392	0,801	0,409	0,429	0,429
Rsk4	0,442	0,346	0,532	0,782	0,487	0,471	0,551
Rsk5	0,470	0,497	0,393	0,754	0,419	0,514	0,423
Rsk6	0,527	0,508	0,483	0,806	0,504	0,474	0,498
LKS1	0,515	0,403	0,569	0,468	0,865	0,499	0,496
LKS2	0,455	0,448	0,407	0,497	0,834	0,439	0,511
LKS3	0,437	0,376	0,476	0,441	0,755	0,479	0,371
LKS4	0,418	0,372	0,507	0,518	0,848	0,400	0,504
Rgs1	0,509	0,527	0,488	0,491	0,443	0,871	0,565
Rgs2	0,447	0,448	0,479	0,468	0,404	0,769	0,408
Rgs3	0,417	0,399	0,442	0,428	0,408	0,729	0,438
Rgs4	0,541	0,457	0,532	0,462	0,475	0,779	0,475
Rgs5	0,481	0,540	0,499	0,525	0,472	0,882	0,517
M1	0,549	0,473	0,515	0,548	0,523	0,517	0,897
M2	0,500	0,543	0,492	0,562	0,504	0,502	0,872
M3	0,537	0,486	0,557	0,519	0,510	0,582	0,902

Sumber : Oleh Penulis (2026)

Berdasarkan data pada tabel 4, terlihat bahwa setiap indikator menunjukkan nilai korelasi yang lebih tinggi terhadap konstruk yang diukurnya dibandingkan terhadap konstruk lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi persyaratan validitas diskriminan dengan baik.

b) *Heterotrait – monotrait ratio (HTMT)*

Tabel 5 Hasil HTMT

	Literasi Keuangan Syariah	Niat Investasi	Norma Subjektif	Persepsi Kontrol Perilaku	Persepsi Risiko	Religiusitas	Sikap
Literasi Keuangan Syariah							
Niat Investasi	0,664						
Norma Subjektif	0,584	0,665					
Persepsi Kontrol Perilaku	0,7	0,682	0,59				
Persepsi Risiko	0,67	0,69	0,643	0,658			
Religiusitas	0,644	0,686	0,7	0,709	0,672		
Sikap	0,66	0,696	0,641	0,688	0,708	0,703	

Sumber : Oleh Penulis (2026)

Berdasarkan tabel 5, seluruh nilai HTMT pada masing-masing konstruk memiliki nilai < 0,9, sehingga dapat dinyatakan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan

Uji Reliabilitas

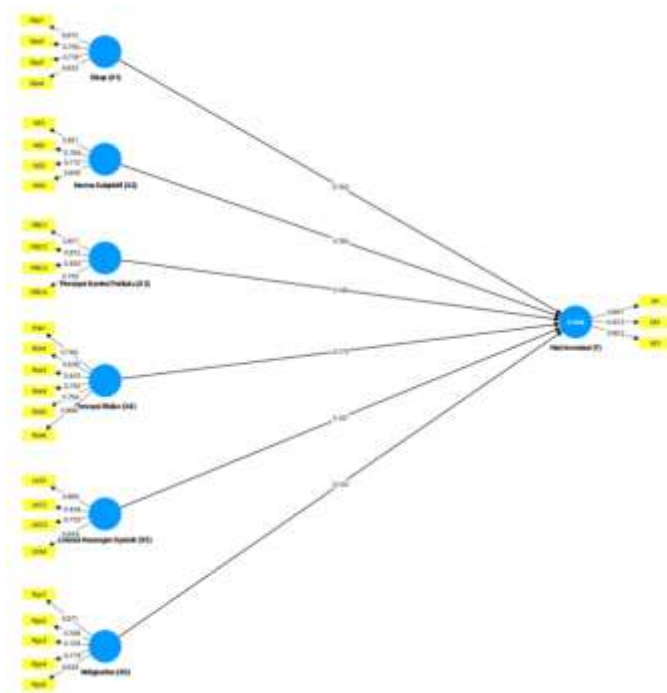
Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>
Sikap	0,828	0,84
Norma Subjektif	0,813	0,818
Persepsi Kontrol Perilaku	0,843	0,847
Persepsi Risiko	0,882	0,886
Literasi Keuangan Syariah	0,845	0,845
Religiusitas	0,866	0,878
Niat Investasi	0,869	0,869

Sumber : Oleh Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 6, seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik, karena nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* masing-masing telah memenuhi kriteria minimum yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,70.

Inner Model



Gambar 2 Model Struktural
 Sumber : Oleh Penulis (2026)

R-Square (R^2)

Tabel 7 Hasil R-Square

	R-Squares	R-Squares Adjusted	Keterangan
Niat Investasi (Y)	0,544	0,525	Moderat

Sumber : Oleh Penulis (2026)

\Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 7, menghasilkan nilai R-Square sebesar 0,544 atau 54,4%. Hal tersebut menandakan bahwa variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsi, literasi keuangan Syariah, persepsi risiko, dan religiusitas memengaruhi variabel niat investasi sebesar 54,4%, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dinyatakan memiliki 14260ingkat kemampuan prediktif yang cukup baik/ moderat dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.

Q-Square (Q^2)

Tabel 8 Hasil Q-Square

	Q^2 predict
Niat Investasi (Y)	0,51

Sumber : Oleh Penulis (2026)

Berdasarkan hasil yang disajikan tabel 8, nilai Q-Square yang dihasilkan sebesar 0,510. Hal tersebut menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan prediktif yang baik karena telah memnuhi kriteria, yakni > 0 .

f-Square (f²)

Tabel 9 Hasil f-Square

	<i>f-Square</i>	Keterangan
X1 Sikap → Y Niat Investasi	0,026	Lemah
X2 Norma Subjektif → Y Niat Investasi	0,032	Lemah
X3 Persepsi Kontrol Perilaku → Y Niat Investasi	0,023	Lemah
X4 Persepsi Risiko → Y Niat Investasi	0,032	Lemah
X5 Literasi Keuangan Syariah → Y Niat Investasi	0,025	Lemah
X6 Religiusitas → Y Niat Investasi	0,021	Lemah

Sumber : Oleh Penulis (2026)

Berdasarkan hasil yang disajikan tabel 9, nilai *f-Square* yang dihasilkan seluruh variabel berada pada kisaran 0,020. Hal tersebut menandakan bahwa seluruh variabel independen memiliki hubungan yang lemah dengan variabel dependen, yakni niat investasi.

Uji Goodness of Fit

Tabel 10 Hasil Uji GoF

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<i>R-Square</i>
Sikap	0,66	
Norma Subjektif	0,641	
Persepsi Kontrol Perilaku	0,68	
Persepsi Risiko	0,629	
Literasi Keuangan Syariah	0,683	
Religiusitas	0,653	0,544
Niat Investasi	0,792	0,544
Rata - rata	0,677	0,544

Sumber : Oleh Penulis (2026)

Dalam pengujian Goodness of Fit menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{(AVE \times R^2)}$$

$$GoF = \sqrt{(0,677 \times 0,544)}$$

$$GoF = 0,607$$

Berdasarkan tabel 10, model penelitian memiliki tingkat kecocokan yang sangat baik dan tergolong dalam kategori besar. Hal tersebut dikarenakan nilai GoF yang diperoleh sebesar 0,607, di mana nilai tersebut memenuhi kriteria minimum GoF yakni > 0,38.

Uji Hipotesis

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis

	<i>Path Coefficient</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>P-Values</i>	Keterangan
Sikap → Niat Investasi	0,154	2,063	0,039	Berpengaruh Signifikan (H1 Diterima)
Norma Subjektif → Niat Investasi	0,16	1,985	0,047	Berpengaruh Signifikan (H1 Diterima)
Persepsi Kontrol Perilaku → Niat Investasi	0,146	1,983	0,047	Berpengaruh Signifikan (H1 Diterima)
Persepsi Risiko → Niat Investasi	0,175	2,568	0,01	Berpengaruh Signifikan (H1 Diterima)
Literasi Keuangan Syariah → Niat Investasi	0,147	2,088	0,037	Berpengaruh Signifikan (H1 Diterima)
Religiusitas → Niat Investasi	0,143	1,977	0,048	Berpengaruh Signifikan (H1 Diterima)

Sumber : Oleh Penulis (2026)

Pengaruh Sikap terhadap Niat Berinvestasi melalui SCF Syariah oleh Masyarakat Muslim di Jawa Barat

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap niat investasi investor Muslim di Jawa Barat pada *Securities Crowdfunding* (SCF) Syariah. Hal ini dibuktikan melalui nilai t-statistik sebesar 2,063 yang melebihi batas minimum 1,96, nilai p-value sebesar 0,039 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai *path coefficient* sebesar 0,154, sehingga hipotesis H1a dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor Muslim di Jawa Barat memandang SCF Syariah secara positif sebagai instrumen investasi yang aman, sesuai dengan prinsip syariah, memberikan keuntungan, serta relevan sebagai sarana menjaga nilai kekayaan dalam jangka Panjang. Hasil tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menegaskan bahwa sikap merupakan bentuk evaluasi individu terhadap suatu perilaku berdasarkan persepsi manfaat atau kerugiannya, semakin positif penilaian individu terhadap suatu perilaku, semakin kuat pula niat untuk melakukannya. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Luqman Hakim et al. (2022), yang menyatakan bahwa sikap positif investor terhadap suatu instrumen keuangan menjadi faktor penting yang mendorong terbentuknya niat investasi.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Berinvestasi melalui SCF Syariah oleh Masyarakat Muslim di Jawa Barat

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel norma subjektif memiliki pengaruh signifikan terhadap niat investasi investor Muslim di Jawa Barat pada *Securities Crowdfunding* (SCF) Syariah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 1,985 yang telah melampaui batas minimum 1,96, nilai p-value sebesar 0,047 yang berada di bawah 0,05, serta nilai *path coefficient* sebesar 0,160, sehingga hipotesis H1b dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan maupun anjuran dari keluarga, teman, serta lingkungan sosial berperan penting dalam membentuk keputusan investor Muslim untuk berinvestasi. Hasil tersebut konsisten

dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menjelaskan bahwa norma subjektif merefleksikan sejauh mana individu merasakan adanya tekanan atau dorongan sosial dalam menentukan suatu tindakan; semakin besar dukungan sosial terhadap investasi SCF Syariah, maka semakin kuat pula niat investor Muslim untuk berpartisipasi. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian Majid (2024), yang menegaskan bahwa dukungan dari keluarga, rekan kerja, mitra usaha, serta tokoh berpengaruh seperti ulama, dosen, dan guru memiliki kontribusi penting dalam membentuk niat investasi.

Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat Berinvestasi melalui SCF Syariah oleh Masyarakat Muslim di Jawa Barat

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh signifikan terhadap niat investasi investor Muslim di Jawa Barat pada *Securities Crowdfunding* (SCF) Syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistik sebesar 1,983 yang melebihi ambang batas 1,96, nilai p-value sebesar 0,047 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai *path coefficient* sebesar 0,146, sehingga hipotesis H1c dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan dalam mengakses teknologi, pemahaman terhadap mekanisme investasi, kemampuan finansial, serta persepsi bahwa proses investasi dapat dilakukan secara praktis merupakan faktor yang memperkuat niat investor untuk berinvestasi. Hasil ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menegaskan bahwa semakin besar tingkat kendali yang dirasakan individu terhadap suatu tindakan, maka semakin kuat pula niat untuk melaksanakannya. Dalam konteks ini, investor Muslim memiliki keyakinan lebih tinggi untuk berinvestasi karena mekanisme SCF Syariah dinilai jelas, mudah digunakan, dan risikonya dapat diperkirakan. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh penelitian Iswanti dan Zaerofi (2024), yang menyatakan bahwa kemudahan akses informasi pada platform SCF Syariah memberikan rasa nyaman bagi investor.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Niat Berinvestasi melalui SCF Syariah oleh Masyarakat Muslim di Jawa Barat

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap niat investasi investor Muslim di Jawa Barat pada *Securities Crowdfunding* (SCF) Syariah. Hal ini dibuktikan melalui nilai t-statistik sebesar 2,568 yang melebihi batas minimum 1,96, nilai p-value sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai *path coefficient* sebesar 0,175, sehingga hipotesis H1d dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko tidak selalu dipersepsikan sebagai hambatan dalam berinvestasi, melainkan sebagai unsur yang wajar dan dapat dipertimbangkan secara rasional dalam proses pengambilan keputusan, khususnya ketika risiko tersebut dipahami dan dinilai masih dapat dikelola. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fahreza dan Surip (2018), yang menegaskan bahwa risiko yang berkaitan dengan kinerja sistem dan mekanisme investasi berpengaruh nyata terhadap ekspektasi hasil investasi, sehingga persepsi risiko dalam konteks SCF Syariah berfungsi sebagai dasar evaluasi rasional yang dapat memperkuat niat investor Muslim untuk berinvestasi.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Niat Berinvestasi melalui SCF Syariah oleh Masyarakat Muslim di Jawa Barat

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan Syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap niat investasi investor Muslim di Jawa Barat pada *Securities Crowdfunding* (SCF) Syariah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 2,088 yang melampaui ambang batas 1,96, nilai p-value sebesar 0,037 yang berada di bawah 0,05, serta nilai *path coefficient* sebesar 0,147, sehingga hipotesis H1e dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman investor terhadap konsep dan produk keuangan Syariah, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk berinvestasi melalui platform SCF Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Majid dan Nugraha (2022b), yang menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi terhadap konsep akad dan mekanisme operasional kontrak Islam, khususnya sukuk, maka semakin besar pula dorongan investor Muslim untuk memilih SCF Syariah sebagai instrumen investasi.

Pengaruh Religiusitas terhadap Niat Berinvestasi melalui SCF Syariah oleh Masyarakat Muslim di Jawa Barat

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap niat investasi investor Muslim di Jawa Barat pada *Securities Crowdfunding* (SCF) Syariah. Hal ini dibuktikan melalui nilai t-statistik sebesar 1,977 yang melebihi batas minimum 1,96, nilai p-value sebesar 0,048 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai *path coefficient* sebesar 0,143, sehingga hipotesis H1f dinyatakan diterima. Temuan ini

mengindikasikan bahwa tingkat keimanan dan kepatuhan terhadap ajaran agama merupakan faktor penting yang mendorong investor Muslim dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Majid dan Maulana (2023), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman agama seseorang, semakin kuat pula niatnya untuk berinvestasi pada produk yang sesuai dengan prinsip Islam.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yakni sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, persepsi risiko, literasi keuangan syariah, dan religiusitas, memiliki pengaruh signifikan terhadap niat investor Muslim di Jawa Barat untuk berinvestasi melalui Securities Crowdfunding (SCF) Syariah. Semakin positif penilaian investor terhadap manfaat, keamanan, dan kesesuaian investasi dengan prinsip syariah, semakin kuat dukungan sosial dari lingkungan sekitar, semakin tinggi persepsi kemudahan serta kendali dalam berinvestasi, semakin baik pemahaman terhadap risiko, semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah, dan semakin kuat nilai religiusitas yang dimiliki, maka semakin besar pula kecenderungan investor Muslim untuk berpartisipasi dalam investasi SCF Syariah. Berdasarkan temuan tersebut, lembaga regulator seperti OJK, Kementerian Koperasi dan UKM, serta KNEKS perlu memperluas program edukasi investasi syariah secara lebih merata pada berbagai kelompok usia. Di sisi lain, platform SCF Syariah disarankan untuk menyusun strategi edukasi dan pemasaran yang lebih inklusif, sementara pelaku UMKM perlu meningkatkan kualitas tata kelola usaha, transparansi laporan keuangan, dan penyusunan proposal bisnis. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini dapat menjadi dasar rujukan bagi studi berikutnya dengan distribusi sampel usia yang lebih seimbang serta penambahan variabel lain, seperti kepercayaan, pengalaman investasi, dan inovasi teknologi, guna menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku investasi syariah.

Referensi

1. Addury, M. M., Nugroho, A. P., & Khalid, S. (2020). The Intention of Investing Sharia Stocks on Millennials: The Role of Sharia Financial Literacy. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 3(2), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v3i2.3170>
2. Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
3. Ajzen, I. (2005). *ajzeni-2005-attitudes-personality-and-behaviour-2nd-ed-open-university-press*.
4. Anggraeni. (2025, April 24). *Kemendag Sebut Potensi Bisnis UMKM Capai Rp2.194 Triliun di 2025*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20250424/12/1871846/kemendag-sebut-potensi-bisnis-umkm-capai-rp2194-triliun-di-2025>
5. DSN MUI. (2021). *DEWAN SYARIAH NASIONAL. MAJELIS ULAMA INDONESIA National Sharia Board-Indonesian Council of Ulama*.
6. Eagly, A., & Chaiken, S. (1993). *The Psychology of Attitudes*. Harcourt Brace Jovanovich College Publishers. <https://id.scribd.com/document/572037454/Psychology-of-Attitudes-Alice-H-Eagly-Shelly-Chaikin>
7. Eka Putri, M. (2024). *THE ROLE OF FINANCIAL TECHNOLOGY IN PROMOTING GROWTH IN ISLAMIC FINANCE IN THE DIGITAL ERA*.
8. Etcheverry, P., & Agnew, C. (2004). *Subjective norms and the prediction of romantic relationship state and fate*. <https://doi.org/10.1111/j.1475-6811.2004.00090.x>
9. Faridah, T., & Darmayanti. (2023). *4153-Article Text-7982-1-10-20230428*.
10. Fazio, R. H. (2007). Attitudes as object-evaluation associations of varying strength. *Social Cognition*, 25(5), 603–637. <https://doi.org/10.1521/soco.2007.25.5.603>
11. Ginting, D. B. (2009). STRUCTURAL EQUATION MODEL (SEM). *Media Informatika*, 8(3).
12. Hair, Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, Marko. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (Second)*. Sage.
13. Hair, Hult, T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE.
14. Hakim, A., Zaerofi, A., & Mulyana, R. (2022). The Analysis of Small Medium Enterprise's Sukuk Investment Intention Through Financial Technology Securities Crowdfunding. In *Islamic Finance and Business Review* (Vol. 16, Issue 2).
15. Hakim, L. (2022). *SECURITIES CROWDFUNDING SEBAGAI ALTERNATIF PEMBIAYAAN PADA PELAKU USAHA MIKRO DALAM PERSPEKTIF TEORI HUKUM PEMBANGUNAN SECURITIES CROWDFUNDING AS A FINANCING ALTERNATIVE FOR MICRO BUSINESS IN PERSPECTIVE LEGAL THEORY OF DEVELOPMENT*. 4(1). <https://doi.org/10.34010/rmlj.v%vi%i.4578>
16. Hasan, H. A., Penulis, N., Hurriah, :, & Hasan, A. (2024). Pengaruh Sikap Religiusitas Terhadap Minat Berinvestasi Individu Masyarakat Muslim di Indonesia. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 15(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/index>
17. Heru, R., & Hc, K. (2022). *ADOPTION OF ISLAMIC BANKING IN FINANCIAL SATISFACTION: STUDY ON BANK SYARIAH INDONESIA YOGYAKARTA REGION* (Vol. 7, Issue 2). www.jraba.org
18. Hidayah, N. (2021). *LITERASI KEUANGAN SYARIAH*. PT RajaGrafindo Persada.
19. Holdcroft, B. B. (2006). What is Religiosity. *Journal of Catholic Education*, 10(1). <https://doi.org/10.15365/joce.1001082013>
20. Iswanti, R., & Zaerofi, A. (2024). THE DETERMINANTS OF MILLENNIAL INTEREST IN INVESTING ON SHARIA SECURITIES CROWDFUNDING PLATFORMS IN INDONESIA. In *Islamic Finance and Business Review* (Vol. 18, Issue 1).
21. KNEKS. (2022). *Modul Securities Crowdfunding (SCF) Syariah untuk Penerbit/UMKM | 1 s*.
22. Majid, R. (2024). What drives prospective investors to support small and medium enterprises via Islamic securities crowdfunding? An empirical evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 15(11), 3174–3194. <https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2023-0375>
23. Majid, R., & Maulana, A. (2023). *The Initial Discussions of MSMEs' Green Sukuk Through Islamic Securities Crowdfunding: Behavioral Intentions Study of Prospective Investors* (pp. 316–343). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-176-0_21

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.8029>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

24. Majid, R., & Nugraha, R. A. (2022). CROWDFUNDING AND ISLAMIC SECURITIES: THE ROLE OF FINANCIAL LITERACY. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8(1), 89–112. <https://doi.org/10.21098/jimf.v8i1.1420>
25. OJK. (2020). *STRATEGI NASIONAL LITERASI KEUANGAN INDONESIA (SNLKI) 2021 - 2025*.
26. Redaksi IAEI. (2024, January 22). *Posisi Indonesia dalam State of The Global Islamic Economy (SGIE)*. <https://iaei.or.id/id/berita-dan-artikel/artikel/posisi-indonesia-dalam-sgie>
27. Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian*. PENERBIT KBM INDONESIA. www.penerbitbukumurah.com
28. Satria, R., & Imam, D. (2024). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bahtera Adi Jaya Periode 2018-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(7). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i7.3020>
29. Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. ALFABETA, CV.